

**Upaya ASEAN Menghadapi Disparitas Finansial Dalam Proses Integrasi
Finansial Regional: Studi Kasus ASEAN Banking Integration Framework
(ABIF)**

Abstrak

Disparitas finansial yang sedang dihadapi oleh ASEAN merupakan salah satu faktor yang menghambat proses integrasi finansial sektor perbankan, yaitu *ASEAN Banking Integration framework* (ABIF). ABIF merupakan sebuah kerangka integrasi perbankan yang dipayungi oleh kerangka *ASEAN Financial Integration Framework* (AFIF). Pada tahun 2011 ABIF pertama kali diadopsi sebagai pilar yang mendukung integrasi AFIF. Kerangka ABIF ditujukan untuk membuka akses pasar yang lebih bebas bagi ASEAN untuk melakukan transaksi. Selain itu, dalam integrasi ABIF, negara-negara dengan bank-bank yang telah memenuhi kualifikasi sebagai Qualified ASEAN Banks (QABs). QABs adalah sekumpulan bank-bank dari ASEAN yang telah memenuhi prakondisi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh beberapa negara yang telah menyetujui. Hal tersebut dikarenakan oleh integrasi ABIF yang akan berjalan secara bilateral dan multilateral melihat adanya perbedaan kapabilitas negara-negara ASEAN yang mengakibatkan adanya perbedaan jalur integrasi antara ASEAN5 (Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand) dan BCLMV (Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, Vietnam). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh ASEAN dalam menghadapi isu disparitas finansial pada kesepakatan yang dibentuk di dalam integrasi finansial, sektor perbankan yaitu ABIF. Dalam mengetahui upaya tersebut, akan berupaya dilihat melalui teori fungsionalisme serta melihat dalam hambatan integrasi dan mekanisme pengambilan kebijakan. Bersumber dari hal tersebut, akan terlihat bagaimana upaya ASEAN dalam melakukan integrasi perbankan di tengah berbagai tantangan yang ada.

Kata-kata kunci: MEA, ABIF, disparitas finansial, fungsionalisme, integrasi finansial